

## Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Olahraga untuk Menjadi Pelatih Profesional

Bangkit Yudho Prabowo<sup>1</sup>, Ely Yuliawan<sup>1\*</sup>, Yusradinafi Yusradinafi<sup>1</sup>, Alexander Kurniawan<sup>1</sup>,  
Anggrawan Janur Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

[elyyuliawan.fik@unja.ac.id\\*](mailto:elyyuliawan.fik@unja.ac.id)

Received: 19/06/2026

Revised: 22/06/2026

Accepted: 27/06/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

### Abstrak

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga merupakan calon tenaga profesional yang dipersiapkan untuk berperan sebagai pelatih olahraga di berbagai jenjang pembinaan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi akademik yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam penyusunan program latihan, periodisasi latihan, evaluasi kondisi fisik atlet, penerapan *sport science*, komunikasi kepelatihan, dan etika profesi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa olahraga agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung profesi sebagai pelatih profesional. Metode yang digunakan berupa pelatihan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penyusunan program latihan, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Juni 2026 di Aula Universitas Jambi dengan melibatkan 39 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga sebagai peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 50 soal pilihan ganda, disusun berdasarkan materi pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,58 pada *pre-test* menjadi 86,45 pada *post-test* atau meningkat sebesar 24,87 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman periodisasi latihan, penyusunan program latihan, dan penerapan *sport science*. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pelatih olahraga profesional. Dengan demikian, pelatihan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi calon pelatih serta dapat dijadikan model pengembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, praktik lapangan, dan pendampingan profesional.

Kata kunci: kompetensi pelatih, mahasiswa olahraga, pelatih profesional.

### Abstract

*Students in the Sports Coaching Education Study Program are prospective professionals being prepared to work as sports coaches at various training levels.*

*However, there is still a gap between students' academic competencies and workforce needs, especially in designing training programs, training periodization, evaluating athletes' physical condition, applying sports science, coaching communication, and professional ethics. This Community Service activity aims to improve sports students' competencies so that they have the knowledge and skills to support their profession as professional coaches. The method used was participatory training through material delivery, interactive discussions, case studies, training program simulations, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity took place on 18 June 2026 in the Universitas Jambi Hall with 39 students from the Sports Coaching Education program participating. Evaluation was conducted using a questionnaire comprising 50 multiple-choice questions based on the training material. The results showed an increase in the participants' average scores from 61.58 in the pre-test to 86.45 in the post-test, an increase of 24.87 points. The greatest improvements were seen in understanding training periodization, designing training programs, and applying sports science. Besides boosting knowledge, this activity increased active participation, motivation to learn, and students' readiness to take on roles as professional sports coaches. Thus, the training proved effective in strengthening the competencies of future coaches and can serve as a model for the sustainable development of student skills through further training, field practice, and professional mentoring.*

*Keywords: coach competence, sports students, professional coaches.*

## **Pendahuluan**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dipersiapkan sebagai calon tenaga profesional di bidang kepelatihan, pembinaan prestasi, dan pengembangan olahraga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10–15 Juni 2026 melalui kegiatan akademik dan praktik lapangan, sebagian mahasiswa masih menghadapi kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di perkuliahan dengan tuntutan dunia kerja sebagai pelatih profesional. Keterampilan dalam menyusun program latihan, mengevaluasi kondisi fisik atlet, memanfaatkan teknologi olahraga, mengelola administrasi kepelatihan, serta membangun komunikasi efektif dengan atlet masih memerlukan penguatan melalui pengalaman praktik yang lebih terstruktur (Centeury et al., 2025; Maharani, 2025). Di sisi lain, perkembangan industri olahraga nasional semakin menuntut pelatih yang tidak hanya menguasai aspek teknis cabang olahraga, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan literasi digital (Syahroni & Sukartidana, 2025; Wiarto, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi mahasiswa perlu dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pengalaman profesional sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Kompetensi pelatih merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, dan pengalaman yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan berkelanjutan dan pengalaman praktik yang sistematis (Rizal et al., 2026; Singh et al., 2022). Selain itu, pengembangan kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas kinerja apabila dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022; Rahmayanti & Misral, 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, mitra program yaitu mahasiswa olahraga sebagai calon pelatih profesional menghadapi beberapa permasalahan utama yang saling berkaitan.

Permasalahan pertama adalah masih terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu kepelatihan secara langsung dalam situasi latihan yang nyata. Permasalahan kedua adalah rendahnya pemahaman mengenai standar kompetensi pelatih yang berlaku pada organisasi olahraga maupun kebutuhan industri olahraga modern. Selain itu, sebagian mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam menyusun periodisasi latihan, memantau perkembangan atlet, mengelola administrasi kepelatihan, serta memanfaatkan perangkat teknologi sebagai pendukung proses latihan. Dari berbagai permasalahan tersebut, prioritas program Pengabdian kepada Masyarakat difokuskan pada peningkatan kompetensi praktis mahasiswa agar mampu menjalankan fungsi pelatih secara profesional melalui pelatihan, pendampingan, simulasi, dan praktik langsung. Penentuan prioritas ini didasarkan pada kebutuhan nyata dunia kerja yang lebih menekankan kemampuan aplikatif dibandingkan penguasaan teori semata sehingga mahasiswa memiliki daya saing ketika memasuki profesi kepelatihan. Kompetensi profesional seseorang berkembang melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata (Mulyadi, 2026; Stodter et al., 2024). Sementara itu, pendidikan berbasis kompetensi menekankan pencapaian kemampuan kerja yang dapat diukur melalui performa nyata sesuai standar profesi (Kurniawan & Dewi, 2025; Maulidya. B et al., 2024)

Program peningkatan kompetensi mahasiswa olahraga untuk menjadi pelatih profesional disusun berdasarkan kerangka pemikiran bahwa keberhasilan pembentukan pelatih tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori kepelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik, pembelajaran kolaboratif, pendampingan mentor, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap proses latihan. Melalui pelaksanaan pelatihan, workshop, simulasi penyusunan program latihan, praktik lapangan, dan evaluasi kinerja kepelatihan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan profesional yang dibutuhkan di lapangan (Badrianto et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang program latihan berbasis kebutuhan atlet, melakukan evaluasi performa, mengembangkan komunikasi kepelatihan yang efektif, serta menerapkan etika profesi pelatih. Kerangka tersebut sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila individu memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan untuk membangun pengetahuan baru (Pole & McGee, 2025). Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan belajar sehingga kegiatan praktik, diskusi, dan kolaborasi menjadi sarana penting dalam membentuk kompetensi profesional (Zajda, 2021).

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa olahraga agar memiliki kemampuan profesional sebagai pelatih yang memenuhi kebutuhan organisasi olahraga, sekolah, klub, maupun masyarakat. Secara khusus, program ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun program latihan, melakukan evaluasi kondisi atlet, menerapkan prinsip-prinsip *sport science*, memanfaatkan teknologi pendukung latihan, mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, serta memahami etika profesi kepelatihan. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi berkelanjutan diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembinaan olahraga di daerah. Manfaat program tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai peserta, tetapi juga oleh institusi pendidikan, organisasi olahraga, klub, sekolah, serta masyarakat yang

membutuhkan tenaga pelatih berkualitas. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, serta mampu meningkatkan prestasi olahraga secara berkelanjutan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas individu, produktivitas, dan daya saing melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Septiana et al., 2023). Selain itu, pengembangan kompetensi profesional melalui pembelajaran sepanjang hayat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas kinerja dan keberhasilan karier seseorang (Fajriansyah & Ubaidillah, 2025).

## Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa olahraga agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai pelatih profesional. Kegiatan difokuskan pada penguatan kompetensi dalam penyusunan program latihan, prinsip periodisasi, evaluasi kondisi fisik atlet, pemanfaatan sport science, etika profesi pelatih, komunikasi kepelatihan, serta pengenalan peluang karier di bidang kepelatihan olahraga. Solusi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan dunia kerja.

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui pendekatan pelatihan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penyusunan program latihan, dan praktik sederhana. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktik yang mendukung terbentuknya kompetensi sebagai calon pelatih profesional.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, simulasi penyusunan program latihan, serta sesi tanya jawab. Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta mengikuti *post-test* sebagai evaluasi akhir. Kegiatan ditutup dengan refleksi, penyampaian umpan balik, dan dokumentasi bersama.

Evaluasi kegiatan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri atas 50 soal pilihan ganda, disusun secara sistematis berdasarkan delapan materi utama yang disampaikan selama kegiatan, yaitu konsep dasar kepelatihan olahraga, prinsip penyusunan program latihan, periodisasi latihan, evaluasi kondisi fisik atlet, penerapan sport science, komunikasi kepelatihan, etika profesi pelatih, serta keselamatan dalam proses latihan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap materi agar seluruh kompetensi dasar yang dibutuhkan calon pelatih profesional dapat diukur secara proporsional. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun distribusi jumlah soal pada setiap materi pelatihan disusun secara terstruktur dan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Soal Berdasarkan Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Jumlah Soal	Persentase (%)
1	Konsep dasar kepelatihan olahraga	6	12
2	Prinsip penyusunan program latihan	8	16
3	Periodisasi latihan	8	16
4	Evaluasi kondisi fisik atlet	7	14
5	Sport science	7	14
6	Komunikasi kepelatihan	5	10
7	Etika profesi pelatih	5	10
8	Keselamatan dalam proses latihan	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2026 di Aula Universitas Jambi. Kegiatan diikuti oleh 39 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama satu hari yang mencakup penyampaian materi, diskusi, praktik, evaluasi pembelajaran, dan penutupan. Data hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

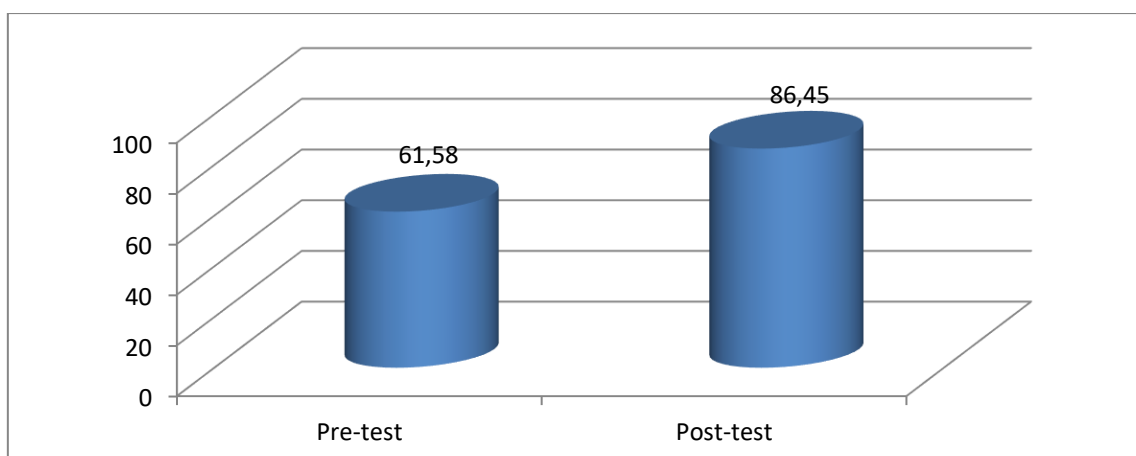
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Olahraga untuk Menjadi Pelatih Profesional" dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2026 di Aula Universitas Jambi dan diikuti oleh 39 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, *pre-test*, penyampaian materi, diskusi, simulasi penyusunan program latihan, hingga *post-test*. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kepelatihan olahraga, periodisasi latihan, penyusunan program latihan, evaluasi kondisi fisik atlet, penerapan *sport science*, komunikasi kepelatihan, etika profesi pelatih, dan keselamatan latihan. Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi, penyelesaian studi kasus, serta kemampuan menjawab pertanyaan narasumber. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Chen et al., 2020).

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti *pre-test* yang terdiri atas 50 soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kompetensi pelatih profesional. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 61,58 pada *pre-test* menjadi 86,45 pada *post-test* atau mengalami peningkatan sebesar 24,87 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Dalam pembelajaran orang dewasa, peningkatan kompetensi lebih optimal ketika peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan refleksi (Chuang, 2021).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kompetensi Mahasiswa

<b>Indikator Kompetensi</b>	<b><i>Pre-test</i> (%)</b>	<b><i>Post-test</i> (%)</b>	<b>Peningkatan</b>
Konsep dasar kepelatihan	65	90	+25
Penyusunan program latihan	58	87	+29
Periodisasi latihan	55	85	+30
Evaluasi kondisi fisik atlet	60	86	+26
Penerapan sport science	57	84	+27
Komunikasi kepelatihan	67	89	+22
Etika profesi pelatih	70	91	+21
Keselamatan latihan	61	87	+26
<b>Rata-rata</b>	<b>61,58</b>	<b>86,45</b>	<b>+24,87</b>

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan terbesar terjadi pada indikator periodisasi latihan (+30%), diikuti kemampuan menyusun program latihan (+29%) dan penerapan sport science (+27%). Ketiga indikator tersebut merupakan kompetensi inti yang sangat dibutuhkan dalam profesi pelatih karena berkaitan dengan kemampuan merancang latihan yang sistematis, terukur, dan sesuai karakteristik atlet. Sementara itu, indikator etika profesi dan komunikasi juga mengalami peningkatan walaupun dengan selisih yang lebih kecil karena sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar sebelum mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memperkuat kompetensi teknis maupun kompetensi profesional calon pelatih sebagaimana dijelaskan bahwa pelatih profesional harus menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan interpersonal secara seimbang (Cassidy et al., 2023; Khoirunnisa et al., 2025).



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kompetensi Mahasiswa

Gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan rata-rata sebesar 24,87 poin menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai seluruh indikator kompetensi pelatih

profesional. Hasil ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, simulasi, dan pemecahan masalah lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata karena peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Kompetensi profesional berkembang ketika individu memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja di masa depan (Adi et al., 2026; Mustafa & Lleshi, 2024).

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari partisipasi aktif peserta selama pelaksanaan program. Seluruh mahasiswa mengikuti setiap sesi hingga selesai, aktif berdiskusi, mengerjakan studi kasus, menyusun rancangan program latihan sederhana, serta memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kompetensinya sebagai calon pelatih profesional. Keterlibatan aktif peserta menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta secara langsung terlibat dalam proses membangun pengalaman belajar (Marco-Fondevila et al., 2022).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kompetensi pengetahuan mahasiswa mengenai kepelatihan olahraga, tersusunnya contoh program latihan sederhana yang dibuat peserta selama praktik, tersedianya instrumen evaluasi kompetensi pelatih berbasis *pre-test* dan *post-test*, meningkatnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi pelatih, serta tersusunnya artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Luaran tersebut diharapkan menjadi dasar pengembangan program pelatihan lanjutan sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja sebagai pelatih profesional.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Program ini memberikan implikasi yang positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa olahraga. Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai kompetensi inti pelatih profesional, khususnya dalam penyusunan program latihan, periodisasi, evaluasi kondisi fisik, serta pemanfaatan sport science. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pelatihan berbasis praktik lapangan, pendampingan penyusunan program latihan pada klub olahraga, magang

kepelatihan, dan pelaksanaan sertifikasi pelatih. Pengembangan program secara berkelanjutan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap memasuki dunia kerja, meningkatkan kualitas pembinaan olahraga daerah, serta mendukung pencapaian prestasi olahraga di tingkat nasional.

## Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Olahraga untuk Menjadi Pelatih Profesional” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dari 61,58 menjadi 86,45 pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menyusun program latihan, memahami periodisasi latihan, dan penerapan sport science. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan turut mendukung keberhasilan program. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pelatih profesional yang kompeten, adaptif, dan siap memenuhi kebutuhan dunia kepelatihan olahraga.

## Daftar Pustaka

- Adi, B., Nurmida, C., & Dani, C. (2026). Edutechnoentrepreneurship dalam Pendidikan dan Pelatihan Sport Careers. *Indonesian Journal of Educational Community Service*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.20961/ijecs.v1i1.3167>
- Badrianto, Y., Suwandi, S., & Widodo, E. (2025). Maksimalisasi Kompetensi Peserta Magang melalui Strategi Sertifikasi Pelatih di Tempat Kerja. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(07), 271–281. <https://doi.org/10.59422/djpl.v2i07.1036>
- Cassidy, T., Potrac, P., & Rynne, S. (2023). *Understanding sports coaching: The pedagogical, social and cultural foundations of coaching practice*. Routledge.
- Centeur, M. T. R., Mulyadi, H., Dwicahya, N., Syaifudin, R., Rifai, M., & Prastawa, S. (2025). Strategi Terkini dalam Pendidikan Kepelatihan Olahraga: Membangun Pelatih Unggul di Era Digital. *EDU RESEARCH*, 6(1), 215–226. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.510>
- Chen, J., Huang, Y., Lin, K., Chang, Y., Lin, H., Lin, C., & Hsiao, H. (2020). Developing a hands-on activity using virtual reality to help students learn by doing. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(1), 46–60. <https://doi.org/0.1111/jcal.12389>
- Chuang, S. (2021). The applications of constructivist learning theory and social learning theory on adult continuous development. *Performance Improvement*, 60(3), 6–14. <https://doi.org/10.1002/pfi.21963>
- Fajriansyah, L., & Ubaidillah, Y. N. (2025). Merancang Strategi Pengembangan Karier Dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1290>
- Khoirunnisa, A., Agustian, A. R., Indriani, I., Rahmanningrum, L., Fatihah, W. A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Pengembangan Kompetensi Calon Pelatih dalam Meningkatkan Keterampilan Pelatih Pemula. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2.2181>

- Kurniawan, F., & Dewi, R. R. K. (2025). Implementasi Edukasi Pelatih I-Fit Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial Dan Profesional. *Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.35706/dorkes.v3i1.13319>
- Maharani, A. (2025). Pengembangan kompetensi pelatih dalam kepelatihan olahraga. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 3(01), 8–14. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/view/370>
- Marco-Fondevila, M., Rueda-Tomás, M., & Latorre-Martínez, M. P. (2022). Active participation and interaction, key performance factors of face-to-face learning. *Education Sciences*, 12(7), 429. <https://doi.org/10.3390/educsci12070429>
- Maulidya, B. R. E., Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1036>
- Mulyadi, E. (2026). Kelas Khusus Olahraga dalam Perspektif Filsafat Pragmatis: Dari Pengalaman Latihan Menuju Kompetensi Hidup. *Digital Wisdom: Refleksi Filosofis Dalam Inovasi Pembelajaran Masa Kini*, 268.
- Mustafa, B., & Lleshi, S. (2024). The impact of lifelong learning and investments in employee development on employee productivity and performance. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024175. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024175>
- Pole, K., & McGee, M. (2025). Experiential Learning. In *Teaching and Learning in Higher Education* (pp. 51–63). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-95-2415-0\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-95-2415-0_4)
- Pratiwi, S., Faradila, N., & Iashania, Y. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.70260/nij.v1i1.14>
- Rahmayanti, S., & Misral, M. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7030>
- Rizal, F. Y., Hadinata, R., Nugraha, U., Daya, W. J., & Yanto, A. H. (2026). Sumber Daya Manusia Pelatih Dalam Implementasi Program TPOK Cabang Olahraga Sepak Bola di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 257–268. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47413>
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446–466. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.705>
- Singh, H. K., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2022). Competencies and training of health professionals engaged in health coaching: A systematic review. *Chronic Illness*, 18(1), 58–85. <https://doi.org/10.1177/1742395319899466>
- Stodter, A., Cope, E., & Townsend, R. C. (2024). Reflective conversations as a basis for sport coaches' learning: a theory-informed pedagogic design for educating reflective practitioners. *Professional Development in Education*, 50(4), 700–715. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1902836>

- Syahroni, M., & Sukartidana, I. N. (2025). Strategi Digitalisasi Pembinaan Olahraga pada Era Industri 4.0: Upaya Peningkatan Prestasi Nasional dan Citra Global. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 6(2), 146–153. <https://doi.org/10.55081/joki.v6i2.4729>
- Wiarso, G. (2021). *Kepemimpinan dan Manajemen Olahraga*. guepedia.
- Zajda, J. (2021). Constructivist learning theory and creating effective learning environments. In *Globalisation and education reforms: Creating effective learning environments* (pp. 35–50). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3)